

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, khususnya materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Tercela) kelas X di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Tercela) dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas X di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, terdapat tiga tahapan yaitu:
  - a. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik. Khususnya guru PAI telah mendapatkan pelatihan melalui *In-House Training* (IHT) dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menegaskan pembelajaran berbasis proyek dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Dengan begitu, guru masih merasakan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan., terutama dalam penggunaan teknologi.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan juga menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa ini terlibat aktif dalam diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis nyata. Dan terbukti siswa mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman terhadap materi akhlak mazmumah. Tetapi, keberagaman kemampuan siswa dan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya.

- c. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan yaitu melibatkan penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dilakukan melalui ujian tertulis dan proyek, sedangkan penilaian afektif dilakukan melalui observasi perubahan sikap siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menghindari nilai-nilai akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI materi menghindari Akhlak Mazmumah (Tercela) dalam kehidupan sehari-hari kelas X di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, yaitu:
    - a. Faktor pendukung, memiliki dukungan penuh dari Sekolah dan komitmen tinggi guru PAI dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Siswa juga menunjukkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek.
    - b. Faktor penghambat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah ini yaitu keberagaman kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan diferensiasi yang lebih besar dari guru. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada materi akhlak mazmumah.
  3. Dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Tercela) dalam kehidupan sehari-hari kelas X di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, ada beberapa poin utama yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Keaktifan dan Antusiasme Siswa, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama melalui metode yang variatif seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis pengalaman. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Perkembangan Karakter Positif, Kurikulum Merdeka mendukung siswa dalam membentuk karakter yang lebih baik. Siswa menunjukkan sikap yang lebih jujur, sabar, menghormati pendapat orang lain, dan mampu mengendalikan emosi negatif. Selain itu, mereka juga menjadi lebih peduli terhadap sesama dan sering saling membantu dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih mudah. Siswa memahami dampak dari perilaku mereka, seperti pentingnya menjauhi iri hati, amarah, berbohong, atau berbicara kasar. Hal ini terlihat dari refleksi siswa yang sering mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.
- d. Fleksibilitas dalam Pembelajaran, fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran agar dipertimbangkan. Adapun saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan pelatihan lanjutan bagi guru, terutama terkait penggunaan teknologi yang lebih canggih dalam pembelajaran, perlu dimaksimalkan. Hal ini akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.
2. Penyediaan waktu tambahan dalam alokasi waktu pembelajaran PAI, khususnya untuk materi yang membutuhkan refleksi mendalam seperti akhlak mazmumah. Waktu tambahan ini sangat penting untuk memastikan siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan menerapkan materi dengan baik.
3. Peningkatan sarana dan prasarana teknologi di Sekolah agar dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan akses teknologi yang lebih baik, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pendekatan diferensiasi yang lebih teratur perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI, perlu diingat perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa. Guru juga perlu memperhatikan kebutuhan individu siswa untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
5. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.